

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 4



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

Penerapan Standardisasi Ambulans

MASYARAKAT mendukung langkah Pusat Krisis dan Kegawatdaruratan Kesehatan Daerah (PK3D) DKI Jakarta yang menerapkan standardisasi semua unit ambulans yang beroperasi termasuk milik masyarakat dan swasta secara bertahap. Langkah ini sebagai upaya memberi pelayanan gawat darurat yang lebih baik.

Harapannya semua ambulans di Jakarta harus distandardisasi. Memang pekerjaan rumah (PR) yang berat, tetapi setahap demi setahap akan terus diupayakan.

Standardisasi ini tidak hanya menyangkut usia kendaraan, tetapi juga termasuk kemampuan pengemudi agar setidaknya memiliki pengetahuan tentang bantuan hidup dasar. Dengan begitu, dalam keadaan gawat darurat, pengemudi mengetahui harus melakukan apa.

Selama ini mereka selaku petugas atau pengemudi ambulans hanya bawa mobil, bagaimana caranya cepat sampai. Itu yang sebetulnya dihindari. Jangan sampai niatnya mau mempercepat biar bisa ditolong, tetapi dalam perjalanan tadi mungkin ada kendala emergency yang terjadi, yang tidak bisa diantisipasi dengan baik.

Tahun lalu ada sekitar 500 pemilik kendaraan ambulans di Jakarta untuk diberikan informasi salah satunya terkait sertifikasi kendaraan mereka. Lalu, terkait dengan armada ambulans yang dimiliki Pemerintah Provinsi DKI Jakarta saat ini, antara lain mobil ambulans sebanyak 96 unit, motor unit reaksi cepat (URC) sebanyak 13 unit, sepeda listrik atau jakspeed dan scooter masing-masing dua unit, mobil mini golf 3 unit, dan kapal ambulans 2 unit.

URC digunakan ketika terjadi kondisi gawat darurat. Ketika ada panggilan dari masyarakat, operator akan meluncurkan kendaraan yang paling cepat dan ini biasanya motor ini, mengingat kondisi di Jakarta terutama di jam-jam sibuk.

*Agung Setiawan,
Kebon Sirih, Jakarta Pusat*